

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Futsal adalah singkatan dari bahasa Portugis "*Futebol de salao*", bahasa Prancis "*Futbol Salon*", atau bahasa Spanyol "*Futbol Sala*", yang diterjemahkan secara harafiah berarti "sepak bola dalam ruangan" (Jumia, 2017). Futsal merupakan salah satu olahraga yang perkembangannya sangat pesat dan sangat cepat digemari oleh masyarakat. Disamping tidak membutuhkan biaya yang besar, Futsal juga cukup mudah untuk dimainkan. Perkembangan Futsal di Indonesia cukup pesat, terbukti saat ini sudah banyak sekali akademi-akademi Futsal, baik itu di Jakarta maupun di daerah-daerah terpencil Indonesia. Pada penyelenggaraan PON terakhir, kekuatan Futsal pun sudah merata di setiap provinsi. Itu berarti Indonesia sangat serius dalam memajukan prestasi dalam cabang olahraga Futsal. Terbukti saat ini Indonesia menempati peringkat 10 Asia dan 50 Dunia dalam olahraga Futsal ini menurut situs *FIFA*.

Perkembangan Futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat, bahkan terjadi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Perkembangan Futsal di Indonesia tidak lepas dari sekolah-sekolah Futsal yang telah dibentuk ataupun ekstrakurikuler futsal yang terdapat di Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia. Dengan adanya sekolah Futsal dan ekstrakurikuler tersebut, atlet menjadi lebih sering berlatih dan lebih sering bersentuhan dengan bola, itu yang

membuat mereka semakin berkembang. Pada saat ini juga mulai banyak sekali kejuaraan Futsal tingkat nasional antar SMA ataupun untuk jenjang sekolah Futsal. Untuk jenjang antar SMA ada *Pocari Sweat Futsal Championship*, *Hydro Coco National Futsal Tournament*, dan lain-lain. Sedangkan untuk kategori sekolah Futsal yaitu Liga AAFI , FFI U-20, Liga Nusantara, Liga Futsal Jakarta dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya kompetisi besar tersebut, membuat para atlet dapat terfasilitasi dalam menunjukkan bakat olahraganya. Dari berbagai kompetisi tersebut, diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit muda yang berbakat dan mampu membawa nama Indonesia di kancah internasional.

Futsal menjadi salah satu olahraga yang sedang banyak digemari oleh semua kalangan di Indonesia. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Tidak hanya kaum laki-laki, banyak juga kaum putri yang mulai menyukai olahraga futsal. Hal itu terlihat dari beberapa sekolah futsal yang telah ada sejak beberapa tahun terakhir, beberapa diantaranya menambahkan kategori latihan untuk putra dan putri dengan berbagai jenjang usia, mulai dari 17 sampai 20 tahun.

Futsal diartikan sebagai suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim. Masing-masing tim beranggotakan 5 orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua babak. Dalam futsal semua pemain bisa menyerang dan bisa bertahan, berbeda dengan sepak bola yang sudah terdapat posisi masing-masing dan mendapatkan tugas masing-masing apakah itu menyerang, ataupun bertahan. Dalam olahraga futsal, memungkinkan semua pemain untuk mencetak

gol, dikarenakan ukuran lapangan yang tidak terlalu besar seperti sepak bola, dan perpindahan alur bola dari kaki ke kaki yang dinamis dan cepat, maka kemungkinan terjadinya gol lebih tinggi. Maka dari itu, salah satu latihan yang perlu untuk dikuasai pemain futsal yaitu latihan bertahan, karena dari situasi manapun dalam futsal, gol dapat terjadi jika memang memungkinkan terjadinya peluang, tetapi kembali lagi setiap tim dan pemain juga harus memiliki sistem pertahanan yang benar dan maksimal agar dapat mengantisipasi gol ke gawang.

Keberhasilan setiap tim dalam suatu pertandingan ditentukan pada beberapa faktor meliputi faktor fisik, faktor teknik, faktor taktik, faktor manajemen, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Keseluruhan dari aspek tersebut sangat penting untuk menunjang terciptanya sebuah prestasi. Salah satu yang terpenting yaitu aspek bertahan atau keterampilan sistem bertahan, ada beberapa *three moment* dalam futsal, ada menyerang, bertahan, dan transisi, salah satu yang menjadi sorotan peneliti yaitu bertahan. Sistem bertahan di dalam futsal dapat dibagi menjadi empat tipe bertahan, yaitu *man to man* (individu), *zone* (daerah), *mix* (gabungan), dan *alternative* (kekurangan jumlah). Dalam suatu permainan futsal sangat dibutuhkan adanya kerja sama tim yang baik, dikarenakan futsal itu sendiri merupakan permainan tim yang melibatkan seluruh pemain. Oleh karena itu kerja sama tim ialah kebutuhan permainan futsal yang harus dipenuhi oleh setiap tim yang menginginkan sistem pertahanan yang baik.

Latihan bertahan dalam futsal sangat penting. Karena permainan futsal memiliki intensitas yang tinggi, sebuah tim harus segera siap kembali ke daerah

pertahanannya saat kehilangan bola. Bertahan dalam futsal adalah mengganggu lawan saat menguasai bola dan menghindari peluang dari lawan agar tidak terciptanya sebuah gol.

Peneliti melihat suatu permasalahan yang terdapat di Victory Futsal School Jakarta yang berada di kawasan Jakarta Timur ini yaitu kualitas bertahan. Karena peneliti juga salah satu pelatih di Victory Futsal School tersebut, dan beberapa kali peneliti datang secara langsung dan mengamati sendiri permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut yang membuat peneliti merasa tergerak untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa kali saat latihan diberikan materi bertahan, meskipun para pemain sudah melakukan bertahan dengan baik, akan tetapi masih dapat terjadi peluang gol atau bahkan menjadi peluang berbahaya yang dilancarkan oleh para pemain lawan, dengan kata lain pertahanan yang dilakukan dari para pemain tersebut masih lemah, atas dasar itu peneliti ingin mengembangkan kualitas bertahan atlet Victory Futsal School ini dengan membuat model latihan bertahan *Man to Man*.

Berdasarkan kendala yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa taktik bertahan merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap tim dan pemain futsal, selain menyerang dan transisi. Karena salah satu cara dalam memenangkan atau mendapatkan poin dalam olahraga futsal yaitu dengan memiliki sistem bertahan yang baik. Dan oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan tema bertahan dan metode untuk meningkatkan kualitas bertahan dengan permasalahan yang terdapat pada uraian di atas.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas fokus penelitian perlu dibatasi yaitu “Pengembangan Model Latihan Bertahan *Man to Man* pada atlet putra usia 17-20 tahun Victory Futsal School”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan Model Latihan Bertahan *Man to Man* pada atlet putra usia 17-20 Tahun Victory Futsal School.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitiannya adalah:

1. Sebagai jawaban atas permasalahan peneliti yang terdapat pada perumusan masalah.
2. Memberikan informasi mengenai model latihan *man to man* pada cabang olahraga Futsal.
3. Sebagai referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

4. Memberikan edukasi terhadap pelatih dalam perkembangan dunia kepelatihan Futsal.
5. Memberikan edukasi kepada atlet *Victory Futsal School* terhadap ilmu kepelatihan.

